Jurnal Kreatif Tadulako Online Vol. 3 No. 2
ISSN 2354-614X

Penerapan Pembelajaran Pola *SEQIP* Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Pada Mata Pelajaran IPA di SDN Masimbu

Eka Wahyuni, Muslimin, dan Bustamin

Mahasiswa Program Guru Dalam Jabatan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tadulako

ABSTRAK

Permasalahan utama dalam penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar siswa kelas IV SDN Masimbu pada mata pelajaran IPA. Salah satu penyebabnya adalah pendekatan yang digunakan cenderung menggunakan metode ceramah, sehingga dalam proses belajar mengajar siswa cenderung bersikap pasif. Alternatif pemecahan masalah adalah menggunakan media pola Seqip. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN Masimbu yang berjumlah 24 orang siswa. Data dikumpulkan melalui lembar aktivitas siswa, lembar aktivitas guru, dan tes hasil siklus satu dan siklus dua pada mata pelajaran IPA. Berdasarkan hasil analisis data penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran langsung menggunakan pola Seqip pada mata pelajaran IPA dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN Masimbu. Hasil penelitian menunjukkan terjadi peningkatan hasil belajar siswa setiap siklusnya, dengan perolehan skor rata-rata 63,67% menjadi skor rata0rata 69,28%, ketuntasan belajar klasikal adalah 55% menjadi 88% berdasarkan hasil analisis data.

Kata kunci: Media Pola Seqip, dan Hasil Belajar Mata Pelajaran IPA.

I. PENDAHULUAN

Menurut Robert Ernis dalam Filsaisme, (2008), mengungkapkan bahwa hasil belajar merupakan pemikiran yang masuk akal dan reflektif yang berfokus untuk memutuskan apa yang mesti dipercaya atau dilakukan. Ilmu Pengetahuan Sains atau ilmu alam tidak menarik untuk dikaji dan dipelajari., sehingga hal ini mengakibatkan

hasil belajar para siswa menjadi rendah, sebaiknya digunakan dalam pembelajaran diantaranya dengan memberikan keterampilan Hasil yang sifatnya kompleks. Pembelajaran sains bukan ditekankan pada pemahaman konsep IPA semata, melainkan lebih diarahkan pada efek iringan pembelajaran yang salah satunya adalah keterampilan Hasil.

Hasil observasi dan wawancara terhadap guru di SDN Masimbu menunjukkan bahwa penggunaan metode demonstrasi, dan tanya jawab masih kurang dalam proses mengajar. Tampaknya hal ini terjadi karena para guru di sekolah tersebut beranggapan bahwa materi lebih mudah disampaikan dengan metode tersebut hasil belajar siswa menunjukkan masih belum maksimal, tetapi belum melihat bagaimana hubungan antara pembelajaran pola *SEQIP* dengan keterampilanhHasil belajar siswa. Dalam pembelajaran sebagian guru telah mengupayakan dengan melakukan variasi-variasi untuk mengaktifkan siswa yaitu dengan mengkombinasikan metode ceramah, diskusi kelompok, tanya jawab antar siswa dan pemberian tugas secara individu maupun kelompok. Namun, strategi ini tidak terlalu efektif, karena pola pembelajarannya tidak dipadukan dengan eksperimen yang dapat mendorong siswa agar mampu menemukan sendiri permasalahan-permasalahan dari topik yang sedang dihadapi dan sekaligus mampu mencari solusinya yang tepat dengan serangkaian percobaan seperti pada pola pembelajaran *SEQIP*.

Model pembelajaran IPA yang berorientasi pada konstruktivisme yaitu pola *SEQIP (Science Education Quality Improvement Project*). Dengan pola *SEQIP,* siswa akan selalu tertantang untuk menemukan beberapa permasalahan IPA sekaligus mampu untuk memberikan solusi pemecahannya. Oleh karena itu, penulis mencoba mengadakan suatu penelitian dengan menerapkan pola *SEQIP* sebagai upaya untuk meningkatkan keterampilan Hasil Belajar siswa pada kelas IV SDN Masimbu.Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV dengan menggunakan Pola *SEQIP* pada mata pelajaran IPA di SDN Masimbu.

SEQIP merupakan pola pendekatan yang ditujukan untuk perbaikan pembelajaran IPA di sekolah. Sejumlah komponen dikembangkan dengan berfokus pada penerapan konsep "*learning by doing*". Metode pembelajaran menekankan partisipasi aktif siswa di kelas daripada pendekatan deduktif di mana para siswa hanya menerima informasi secara pasif. Dengan cara ini, para siswa mempelajari konsep-konsep dasar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) secara lebih efektif melalui pengalaman pribadi.

Pola *SEQIP* metode mengajar dengan menggunakan peragaan untuk memperjelas suatu pengertian atau untuk memperlihatkan bagaimana berjalannya suatu proses pembentukan tertentu pada siswa untuk memperjelas pengertian tersebut dalam prakteknya dapat dilakukan oleh guru atau anak didik itu sendiri.

II. METODELOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Masimbu, Siswa yang dijadikan sebagai subjek penelitian adalah siswa kelas IV yang mengikuti mata pelajaran semEster ganjil tahun 2012/2013. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang mengacu model Kemmis dan Mc.Taggart (Depdiknas, 2005) Tiap siklus dilakukan dalam beberapa tahap, yaitu dimulai dari pratindakan, perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Seperti terlihat pada Gambar 1.

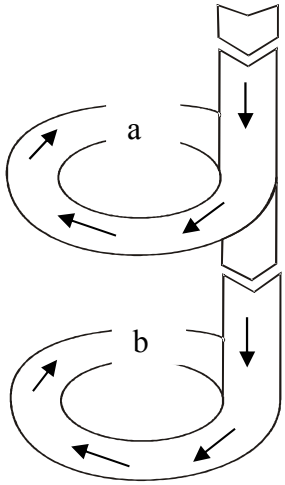

Keterangan
0 : Praktindakan
1 : Rencana Siklus 1
2 : Pelaksanaan Siklus 1
3 : Observasi Siklus 1
4 : Refleksi Siklus 1
5 : Rencana Siklus 2
6 : Pelaksanaan Siklus 2
7 : Observasi Siklus 2
8 : Refleksi Siklus 2
9 : Releksi Siklus 2
a : siklus 1
b : Siklus 2

Gambar 1. Penelitian Tindakan Kelas Model Kemmis dan Mc. Taggart

Pada kegiatan pratindakan yaitu memberikan tes awal. Tes awal ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan awal yang dimiliki siswa dan memudahkan dalam pembagian kelompok pada siswa. Sedangkan kegiatan pada setiap siklus yaitu : (1) perencanaan adalah (a) mempersiapkan rencana pembelajaran, (b) Menyiapkan alat dan bahan, (c) menetapkan penerapan pola *SEQIP* pada pembelajaran sains, (d) menyusun lembar kerja siswa dan lembar observasi guru. (2) Pelaksanaan tindakan yang dilakukan langkah-langkah seperti yang tertera dalam rencana pelaksanaan pembelajaran, (3) Observasi yaitu pelaksanakan observasi dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat, (4) Refleksi yaitu kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah menganalisis data yang diperoleh pada tahap observasi, dan tes.

Analisis data hasil observasi menggunakan analisis presentase skor. Untuk indikator sangat baik diberi skor 4, baik diberi skor 3, sedangkan diberi skor 2, dan kurang diberi skor 1, selanjutnya presentase rata-rata dihitung dengan rumus:

$$\textit{Presentase Nilai Rata-rata} = \frac{\text{Jumlah skor}}{\text{Skor maksimal}} \text{ x } 100\ \%$$

Teknik analisis data yang digunakan dalam menganalisis data kuantitatif yang diperoleh dari hasil tes belajar siswa dan menentukan presentase ketuntasan belajar siswa dengan menggunakan rumus yaitu sebagai berikut:

1. Daya Serap Individu: $DSI = \frac{\sum X}{\sum Y} x100\%$

   Dengan: DSI: Daya Serap Individu, X: Skor yang diperoleh siswa, Y: Skor maksimal soal.

2. Ketuntasan Belajar Klasikal : $KTK = \frac{\sum n}{\sum N}$x 100%

   dengan: KTK: Ketuntasan belajar klasikal, n: Banyaknya siswa yang tuntas, N: Banyaknya siswa seluruhnya

   Suatu kelas dikatakan tuntas belajar jika 85% siswa telah tuntas secara klasikal.

3. Daya Serap Klasikal :$DSK = \frac{\sum S}{\sum Si}$x 100%

dengan: DSK: Daya Serap Klasikal, S : Skor Total Persentase, Si : Skor ideal Seluruh Siswa. Suatu kelas dikatakan tuntas belajar jika presentasi daya serap klasikal sekurang-sekurangnya 65%.

III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data observasi aktivitas siswa bahwa hasil yang diperoleh pada siklus I terlihat secara umum aspek yang diamati menunjukkan bahwa aktivitas siswa dalam pembelajaran masih dalam kategori cukup, sehinggah pada siklus I diperoleh jumlah skor sebesar 26 dengan skor ideal 44 dan presentase yang diperoleh 59,09 % maka dari hasil tersebut masuk kedalam kriteria cukup. Sedangkan aktivitas guru menunjukkan bahwa pada siklus I, skor yang diperoleh sebesar 25 dari skor ideal 44, sedangkan presentase yang diperoleh sebesar 56,81 %. Dengan demikian hasil observasi aktivitas guru pada siklus I masuk kategori cukup. Sehinggah perlu diadakan kegiatan siklus II.

Untuk mengetahui efek pelaksanaan tindakan, maka dilakukan tes dalam bentuk evaluasi dengan materi penjumlahan bilangan bulat. Dari 24 siswa memiliki skor rata-rata 63,67, daya serap klasikalnya 64%. Dari 24 siswa yang mengikuti tes memperoleh ketuntasan belajar klasikal 55%, dan siswa yang tidak memperoleh ketuntasan belajar klasikal 46%. Siswa yang tidak memperoleh ketuntasan belajar klasikal, karena setiap indikator yang diamati tidak mencapai nilai skor maksimal.

Hasil observasi untuk siswa pada siklus II menunjukkan adanya peningkata pada aktivitas siswa. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah skor 36 dari skor ideal 44 dengan jumlah presentase 81,81 %. Ini menunjukkan bahwa kegiatan belajar mengajar pada sklus II berjalan dengan baik.

Berdasarkan hasil observasi kegiatan guru terlihat bahwa hasil observasi aktivitas guru pada siklua II mengalami peningkatan di beberapa aspek. Dari hasil observasi menunjukka bahwa jumlah skor 39 dari skor ideal 44 dengan presentase 88,63 %.

Dari 24 siswa memiliki skor rata-rata 69,28, daya serap klasikalnya 69%. Dan dari 24 siswa yang mengikuti tes memperoleh ketuntasan belajar klasikal 88%, dan siswa yang tidak memperoleh ketuntasan belajar klasikal 13%.

Pembahasan

Pelaksanaan pembelajaran pada materi pengaruh gaya terhadap benda belum berjalan dengan baik pada siklus, masih dalam kategori cukup. Hal ini ditunjukkan dengan belum siapnya siswa dalam mengikuti pembelajara dengan menggunakan metode demonstasi. Siswa belum mampu memberikan tanggapannya tentang konsep yang akan diberikan dan belum terlalu memperhatikan infirmasi yag disampaikan oleh guru. Pada saat pembelajaran berlangsung, masih banyak siswa yang belum mampu menjawab pertanyaan, memberikan tanggapan yang berkaitan dengan materi yang diajarkan serta belum mampu mempresentasikan hasil kegiatan. Dan siswa pun belum sepenuhnya mampu menyimpulkan materi dan mencatat tugas-tugas yang diberikan.

Karena kegiatan belajar mengajar belum berjalan dengan baik, hal ini bedampak pada hasil evaluasi akhir kegiatan belajar siklus I. Dari 8 orang siswa, hanya 5 orang nilainya tuntas, dengan perolehan skor rata-rata 6,5. Ketuntasan belajar klasikal adalah 62,5 %. Ini menunjukkan bahwa belum mencapai ketuntasan belajar klasikal yang telah ditetapkan dalam indikator kinerja. Dan demikian untuk kegiatan proses belajar mengajar siklus I yang masih kurang diperbaiki pada siklus II.

Pelaksanaan pembelajaran pada materi pengaruh gaya terhadap dengan menggunakan metode demonstrasi pada siklus II masuk kategori sangat baik. Pencapaian target pembelajaran pada siklus II terlihat jelas, bahwadari 8 orang siswa, semua mendapat nilai tuntas, dengan mencapai skor rata-rata 8,5. Ketuntasan belajar klasikal adalah 100 %. Hal ini menunjukkan bahwa ketuntasan belajar klasikal yang telah ditetapkan dalam indikator kinerja telah mencapai. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semua indikator kinerja sudah tercapai di siklus II. Materi tentang pengaruh gaya terhadap benda dengan menggunakan metode yang diberikan oleh

guru kepada siswa sudah sangat baik sehingga guru akan guru akan melanjutkan kegiatan pembelajaran pada materi selanjutnya.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan,dapat disimpulkan bahwa penerapan media pola SEQIP dapat diharapkan oleh guru dalam pembelajaran Sains khusus di kelas IV SDN Masimbu. Terbukti dengan menerapkan media Pola SEQIP,suasana pembelajaran lebih aktif, terjadi peningkatan pada kemauan belajar maupun taraf penguasaan siswa terhadap materi pelajaran, khususnya tentang pengaruh gaya terhadap benda. Sesuai hasil penelitian, terjadi peningkatan pada kegiatan siswa siklus I dan siklus II dengan perolehan skor rata-rata 63,67 % menjadi skor rata-rata 69,28 %. Ketuntasan belajar klasikal adalah 55 % menjadi 88%.

Saran

Dalam rangka peningkatan dan pengembangan untuk belajar pada semua mata pelajaran, sekaligus sebagai upaya untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa, peneliti mengemukakan beberapa saran sebagai berikut :

1. Khusus mata pelajaran Sains pada materi pengaruh gaya terhadap benda, sekolah perlu menyiapkan media yang lengkap seperti paket IPA.
2. Untuk meningkatkan kualitas guru, perlu diadakan pelatihan tentang metode pembelajaranyang digunakan, khususnya metode demonstrasi
3. Untuk meningkatkan hasil bejar siswa, refleksi dan evaluasi perlu dilakukan setiap akhir pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

Rokadjat Adjt. Dan Hermadi, 1980. *Pengantar ke arahPemahaman perbuatan Belajar.* Publikasi jurusan PPB FIK IKIP : Bandung.

Sabri, 2007. *Strategi Belajar Mengajar.* Quantum Teaching: Jakarta

Dahar. R.W. 1998. *Teori-Teori Belajar.* Erlangga: Jakarta

Depdinas. 2005. *Penilaian Tindakan Kelas.* Depertemen Pendidikan Nasional: Jakarta

Marbijanto. 1993. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia.*Penerbit Alumni: Surabaya.

Sudjana. 1996. *Cara Belajar Siswa Aktif Dalam Proses Belajar Mengajar*. Sinar Baru Algesindo: Bandung

Rimi Yoko. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas sebagai Bentuk Pengembangan Profesi Guru.*LPMP. 220.: Yogyakarta

SEQIP. 2002. ***Bahan Pelatihan Dosen IPA PGSD***. Jakarta: *Science Education Quality Improvement Project (SEQIP)*. Kerjasama Indonesia-Jerman

Tim SEQIP. 2003. *Buku IPA Guru Kelas IV*. Depertemen Pendidikan Nasional: Jakarta

Dimyanti dan Madjiono,*belajar dan pembelajaran,* (Jakarta: Rinerka Cipta,1999)

Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar,* (Bandung : PT. Remaja Rosdikarya, 2005)

Winkel, W.S. (1996). *Psikologi Pendidikan.* Jakarta: Grasindo.

WWW://aadesanjaya.blogspot.com/2011/03/pengertian-definisi-hasil-belajar.html. Diakses Tgl 30 Mei 2011

WWW://id.wikipedia.org/wiki/Belajar.Diakses Tgl 30 Mei 2011

WWW://id.shvoong.com/social-sciences/education/2046047-pengertian-definisi-hasil-belajar/.Diakses Tgl 30 mei 2011